

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai lembaga keuangan yang dioperasikan oleh masyarakat adat memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian desa. LPD bukan hanya sekedar lembaga yang menyediakan layanan simpan pinjam, tetapi juga berperan dalam pengelolaan dana desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembiayaan yang berkelanjutan. Sejalan dengan perkembangan zaman, LPD harus beradaptasi dengan perubahan teknologi, regulasi, dan praktik pengelolaan keuangan yang lebih transparan serta akuntabel. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan pada LPD merupakan alat yang sangat krusial dalam pengelolaan keuangan lembaga ini. Dengan adanya SIA yang baik, proses pencatatan dan pelaporan keuangan akan lebih efisien dan transparan, serta meminimalisir potensi penyalahgunaan dana. Pengelolaan SIA yang efektif tidak hanya bergantung pada adanya sistem yang baik, tetapi juga pada sejumlah faktor yang mempengaruhi kinerja SIA tersebut, seperti kompetensi sumber daya manusia, kualitas informasi, kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, dan dukungan manajemen puncak.

Fenomena yang terjadi di Desa Adat Gulingan pada tahun 2021 menggambarkan pentingnya peran faktor-faktor tersebut dalam pengelolaan SIA. Kasus tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh mantan ketua dan mantan bendahara LPD Desa Adat Gulingan menyebabkan kerugian sebesar Rp 30 miliar lebih. Kejadian ini memperlihatkan betapa lemahnya sistem pengawasan dan kontrol internal, serta memperlihatkan adanya celah dalam pengelolaan SIA yang

memungkinkan praktik korupsi. Kasus ini menunjukkan bahwa meskipun LPD memiliki sistem informasi akuntansi, jika tidak didukung oleh kompetensi SDM yang memadai, kualitas informasi yang baik, dan dukungan manajemen puncak yang kuat, maka sistem tersebut tidak akan berfungsi dengan optimal. Oleh karena itu, pengelolaan SIA yang lebih baik harus melibatkan perhatian serius terhadap faktor-faktor tersebut.

Kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi merupakan landasan penting untuk mencapai kinerja optimal. Pegawai dengan pengetahuan yang cukup, kemampuan teknis yang baik, dan pemahaman mendalam tentang konsep akuntansi akan mampu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan bernilai. Kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh langsung terhadap mutu informasi akuntansi yang dihasilkan. Pegawai berkompeten lebih mampu mengidentifikasi masalah, menyelesaikan penyimpangan, dan memastikan pencatatan keuangan merefleksikan transaksi secara akurat (Cahyani et al., 2023). Penelitian sebelumnya oleh (Fatmawati et al., 2019), (Noviani et al., 2020), (Trimah et al., 2020), (Krisna & Wiratmaja, 2020) membuktikan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi secara positif oleh kompetensi individu. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi seseorang, semakin baik kinerja sistem informasi akuntansinya. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Wijayanti et al., 2022), (Tampubolon, 2021), (Ablelo, 2021), dan (Unayah, 2020) yang menyatakan kompetensi individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kualitas informasi adalah komponen utama dari sistem informasi akuntansi. Sebagai sistem yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data finansial, kualitas informasi menjadi faktor krusial dalam mengevaluasi efektivitas sistem

tersebut. Kualitas informasi terdiri dari dua aspek utama: relevansi dan reliabilitas. Informasi dikatakan relevan ketika memiliki nilai penting dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap informasi tersebut. Kualitas informasi yang unggul berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif (Gesti, 2023). Penelitian (Mahendra, 2019), (Pratiwi, 2019), (Alful & Seno, 2021) mengonfirmasi dampak positif kualitas data terhadap kinerja SIA. Namun, penelitian (Prayanthi, 2020) menunjukkan hasil berbeda dimana kualitas informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kecanggihan teknologi informasi (TI) dalam sistem informasi akuntansi sangat penting untuk mendukung kinerja SIA. Implementasi teknologi dalam penyusunan laporan keuangan (seperti SIA) dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Pengelolaan SIA berperan vital dalam analisis keuangan perusahaan, dengan menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan untuk mendukung kinerja karyawan dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan (Putra, 2018). Oleh karena itu, kualitas informasi mempengaruhi kinerja SIA secara langsung, karena informasi yang baik akan mendukung proses bisnis yang lebih transparan dan efisien. Penelitian (Muslim et al., 2022), (Pratiwi, 2019), dan (Ningtiyas et al., 2019) memperkuat bahwa kemajuan teknologi informasi berdampak positif pada kinerja SIA.

Pengalaman kerja merupakan periode waktu yang telah dilalui seseorang dalam memahami dan memenuhi tanggung jawab pekerjaannya secara optimal. Kapabilitas kerja setiap individu dapat memfasilitasi penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Pengalaman kerja mempengaruhi karakteristik individu dalam menjalankan tugasnya menjadi lebih

efektif karena durasi kerja yang panjang pada individu yang bekerja sesuai dengan kompetensinya. Beberapa penelitian terbaru, termasuk studi oleh (Putri et al., 2022), (Wulandari, dkk. 2021), (Sari, dkk. 2021), dan (Srihardini et al., 2021) mengkonfirmasi bahwa pengalaman kerja memberikan dampak positif terhadap kinerja SIA. Namun, hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian (Bhaskara, 2022), (Anggarini et al., 2021), dan (Linda et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA.

Terakhir dukungan manajemen puncak berperan sebagai pusat kendali sistem informasi, dimana para manajer memanfaatkan sistem tersebut untuk mengambil keputusan strategis dalam mencapai sasaran organisasi. Dalam setiap tahap pengembangan sistem, manajemen puncak memiliki peran krusial dalam menentukan arah sistem informasi. Dukungan dari top management terhadap sistem informasi organisasi menjadi faktor penentu dalam efektivitas implementasi dan keberhasilan aktivitas terkait sistem informasi. Penelitian oleh (Dewi et al., 2020), (Ratna, 2021), dan (Sutra, 2022) menunjukkan pengaruh positif dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA. Sebaliknya, penelitian (Devi, 2021) menemukan pengaruh negatif dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA.

Peneliti memilih 38 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi sebagai objek studi. Meskipun LPD-LPD ini telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan baik, beberapa masih belum efektif dalam penggunaannya. SIA berperan krusial dalam mengolah data akuntansi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi manajemen dan masyarakat desa. Persaingan yang ketat mendorong LPD untuk menunjukkan keunggulan mereka, salah satunya melalui penggunaan SIA yang efektif. Pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan LPD, terutama dalam

menangani volume transaksi yang meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja SIA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menyusun atau menganalisis kembali penelitian ini dilihat dari faktor kompetensi sumber daya manusia (SDM), kualitas informasi, kecanggihan teknologi informasi (TI), pengalaman kerja, dan dukungan manajemen puncak. Ketertarikan peneliti ini juga didasari karena kinerja sistem informasi akuntansi berperan penting dalam memproses data akuntansi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen serta masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menciptakan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik. Dari Lima faktor tersebut peneliti kemudian mengambil judul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi**".

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh pada kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Mengwi?
- 2) Apakah kualitas informasi berpengaruh pada kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Mengwi?
- 3) Apakah kecanggihan teknologi informasi (TI) berpengaruh pada kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Mengwi?
- 4) Apakah pengalaman kerja berpengaruh pada kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Mengwi ?

- 5) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Mengwi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM) pada kinerja SIA.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi pada kinerja SIA.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi (TI) pada kinerja SIA.
- 4) Untuk mengetahui pengalaman kerja pada kinerja SIA.
- 5) Untuk mengetahui dukungan manajemen puncak pada kinerja SIA.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

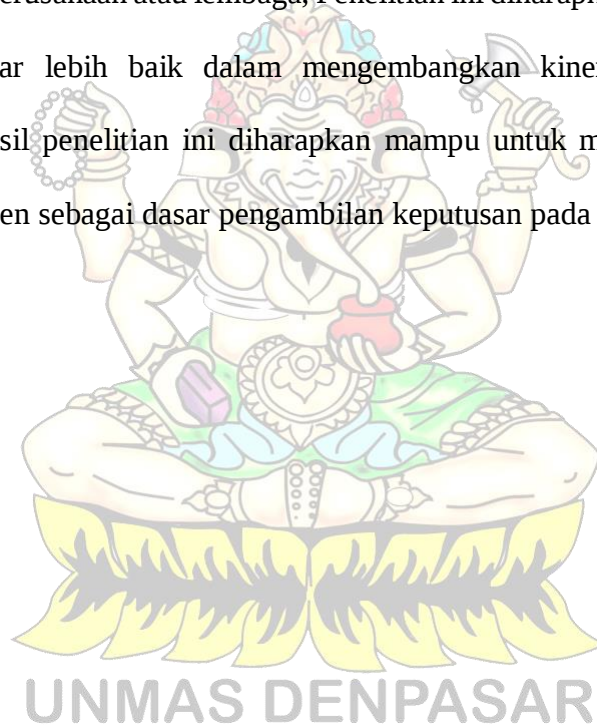
Bagi Mahasiswa hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat digunakan sebagai alat mentransformasikan ilmu yang di dapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu studi empiris untuk memberikan pemahaman, gambaran dan wawasan mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia,

kualitas informasi, kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Bagi Universitas penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjutan terkait topik serupa. Hasil studi ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian masa depan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan atau lembaga, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar lebih baik dalam mengembangkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan pada Lembaga Perkreditan Desa.



BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori TRA (*Theory of Reasoned Action*)

Theory of Reasoned Action (TRA) adalah sebuah teori psikologis yang dikembangkan oleh (Ajzen & Fishbein, 1975), yang berfokus pada pemahaman bagaimana sikap dan niat individu mempengaruhi perilaku mereka. TRA menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku tertentu dan norma subjektif atau pandangan orang lain terhadap perilaku tersebut. Sikap mengacu pada evaluasi individu terhadap suatu tindakan, apakah itu positif atau negatif, sedangkan norma subjektif berkaitan dengan persepsi individu terhadap tekanan sosial atau harapan orang lain dalam melakukan perilaku tersebut. Dalam TRA, niat untuk bertindak merupakan mediator utama yang menghubungkan sikap dan norma subjektif terhadap perilaku yang sebenarnya.

Teori ini relevan untuk diterapkan dalam konteks penelitian tentang kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, karena dapat menjelaskan bagaimana sikap dan niat individu yang terlibat dalam penggunaan SIA, seperti pegawai dan manajemen LPD, mempengaruhi implementasi dan kinerjanya. Misalnya, kompetensi sumber daya manusia (SDM) sebagai variabel pertama dapat dipengaruhi oleh sikap positif terhadap pentingnya pemahaman teknologi informasi dan sistem akuntansi yang baik. Sikap ini akan memotivasi individu untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengoperasikan SIA, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja sistem tersebut. Kualitas informasi yang

dihasilkan oleh SIA dapat dipengaruhi oleh norma subjektif, yaitu pandangan orang lain (seperti manajemen puncak atau kolega) mengenai pentingnya penyajian informasi yang akurat dan transparan. Jika individu di dalam LPD merasa bahwa rekan-rekannya dan atasan mengharapkan penggunaan sistem yang dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, mereka cenderung untuk memperhatikan dan meningkatkan akurasi serta keandalan data yang dihasilkan.

Kecanggihan teknologi informasi juga dapat dikaitkan dengan sikap terhadap teknologi, di mana sikap positif terhadap teknologi yang lebih canggih akan mendorong individu untuk memanfaatkannya secara maksimal dalam mendukung kinerja SIA. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh individu dalam menggunakan SIA dapat mempengaruhi niat mereka untuk terus menggunakan sistem dengan efisien. Pengalaman kerja yang baik dapat menciptakan sikap positif terhadap penggunaan sistem, yang selanjutnya akan mempengaruhi niat untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas penggunaan SIA. Dukungan manajemen puncak, sebagai faktor eksternal yang juga memiliki pengaruh besar, dapat berperan dalam membentuk norma subjektif yang mengarahkan individu untuk mendukung penggunaan SIA yang lebih efektif dan efisien, karena adanya pengaruh dan dorongan dari tingkat atas.

Theory of Reasoned Action dapat menjelaskan bagaimana berbagai faktor, seperti kompetensi SDM, kualitas informasi, kecanggihan TI, pengalaman kerja, dan dukungan manajemen puncak, berinteraksi dalam membentuk niat dan perilaku individu dalam mengelola dan menggunakan SIA di LPD. Dengan memanfaatkan TRA, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana sikap dan norma subjektif berpengaruh terhadap kinerja SIA, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi bagi pemahaman dan perbaikan sistem pengelolaan keuangan di LPD.

2.1.2 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM), yang pertama kali dikembangkan oleh (Davis, 1989), adalah sebuah teori yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. TAM menyatakan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan teknologi, yaitu *perceived usefulness* (PU) atau kegunaan yang dirasakan dan *perceived ease of use* (PEOU) atau kemudahan yang dirasakan. *Perceived usefulness* (PU) mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan *perceived ease of use* (PEOU) mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak memerlukan usaha yang besar atau rumit. Kedua faktor ini, menurut TAM, akan mempengaruhi attitude atau sikap individu terhadap teknologi, yang pada gilirannya akan menentukan niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Niat untuk menggunakan teknologi akhirnya berpengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan teknologi yang sesungguhnya.

Penelitian tentang kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, TAM dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SIA dapat diidentifikasi melalui dua variabel utama dalam model ini, yaitu kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Misalnya, kompetensi sumber daya manusia (SDM), sebagai salah satu variabel, berperan dalam membentuk *perceived ease of use*. SDM yang kompeten akan merasa lebih mudah dalam mengoperasikan sistem akuntansi yang canggih dan kompleks, sehingga mereka akan memiliki sikap positif terhadap penggunaan SIA. Hal ini

menunjukkan bahwa kualitas pelatihan dan keterampilan teknis pegawai LPD dapat meningkatkan *perceived ease of use* dari sistem tersebut, yang kemudian meningkatkan niat mereka untuk menggunakannya dengan efektif. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA akan memengaruhi *perceived usefulness*. Jika sistem informasi menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, pengguna LPD akan merasa bahwa sistem tersebut sangat berguna untuk menunjang pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan desa. Kualitas informasi yang tinggi juga akan meningkatkan sikap positif terhadap sistem, yang pada gilirannya akan meningkatkan niat untuk terus menggunakan SIA secara optimal.

Kecanggihan teknologi informasi (TI), sebagai faktor lain, dapat mempengaruhi *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Sistem yang didukung oleh teknologi yang lebih canggih, yang mudah digunakan dan menghasilkan informasi yang akurat, akan lebih diterima oleh pengguna. Kecanggihan TI ini akan membuat pengguna merasa bahwa sistem ini meningkatkan kinerja mereka dan lebih efisien dalam memproses data keuangan. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengguna SIA juga dapat mempengaruhi kedua variabel tersebut. Pengalaman yang lebih banyak dalam menggunakan SIA dapat meningkatkan pemahaman tentang cara kerja sistem dan meningkatkan *perceived ease of use*, serta meningkatkan *perceived usefulness* karena mereka dapat lebih mudah memahami manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem tersebut. Terakhir, dukungan manajemen puncak memainkan peran penting dalam membentuk persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan SIA. Dukungan yang kuat dari manajemen puncak, seperti memberikan pelatihan, sumber daya, dan dorongan untuk menggunakan SIA, akan mempengaruhi sikap

positif terhadap teknologi dan meningkatkan keinginan untuk menggunakan SIA. Dukungan ini juga akan meningkatkan pemahaman bahwa penggunaan SIA adalah langkah yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi.

TAM dapat membantu menjelaskan bagaimana berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada LPD, seperti kompetensi SDM, kualitas informasi, kecanggihan TI, pengalaman kerja, dan dukungan manajemen puncak, berperan dalam membentuk sikap dan niat individu untuk menggunakan SIA secara efektif. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja SIA di LPD.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terus mengalami evolusi sejalan dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat, dan memegang fungsi krusial dalam mendukung manajemen informasi keuangan organisasi. Menurut Kenny & Yusuf (2019), sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem informasi yang mentransformasi data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna sistem. Sementara itu, Muzakki & Prasetyo (2020) menyatakan bahwa SIA adalah rangkaian perangkat sistem yang berfungsi mencatat data transaksi, memproses data, dan menyediakan informasi akuntansi untuk pihak internal (seperti manajemen) dan pihak eksternal (seperti konsumen, vendor, pemerintah, dan pemberi pinjaman). Ismail & Choo (2021) menjabarkan SIA sebagai sistem yang mengumpulkan data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang mendukung perencanaan, pengendalian, dan operasional bisnis. Adapun Thompson & Law (2022) mendefinisikan SIA sebagai kumpulan sumber daya, termasuk manusia dan peralatan, yang didesain untuk mengkonversi data

keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dapat dikomunikasikan kepada pengambil keputusan. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan SIA adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara SDM sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, mengoperasikan bisnis secara efektif. SIA membantu perusahaan bukan hanya dalam memenuhi kewajiban akuntansi dan perpajakan, tetapi juga dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan di seluruh aspek operasional dan strategis perusahaan. SIA memiliki peran vital dalam kesuksesan dan keberlanjutan organisasi, baik pada tingkat operasional maupun strategis.

2.1.4 Hubungan teori TRA & TAM dengan Kompetensi Sumber Daya

Manusia

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Reasoned Action* (TRA) berkaitan erat dengan kompetensi sumber daya manusia dalam menunjang kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). TAM, yang dirumuskan Davis tahun 1989, menitikberatkan pada adopsi teknologi dan bagaimana aspek-aspek seperti *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* mempengaruhi keinginan pengguna dalam mengadopsi teknologi tersebut. Sementara TRA, yang lebih luas cakupannya, memaparkan bagaimana perilaku individu dan norma subjektif dapat membentuk intensi dan tindakan seseorang. Kompetensi sumber daya manusia dalam hal ini meliputi pemahaman dan keahlian dalam pengoperasian SIA, serta respons terhadap teknologi yang tersedia. Saat pegawai memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengoperasikan SIA, mereka akan

lebih mudah mengenali keuntungan dan kemudahan penggunaannya, sejalan dengan konsep-konsep dalam TAM. Dalam konteks ini, pegawai dengan kecakapan dan wawasan yang baik tentang teknologi informasi dan akuntansi akan memiliki pandangan lebih positif terhadap usefulness dan ease of use dari SIA, yang kemudian meningkatkan kemauan mereka menggunakannya dan memperbaiki kinerja operasional.

Dalam perspektif TRA, perilaku dan standar sosial dalam organisasi turut menentukan tingkat penggunaan SIA oleh individu. Ketika organisasi mendukung implementasi SIA melalui regulasi dan pembinaan yang tepat, serta mengembangkan pandangan positif terhadap teknologi, maka sumber daya manusia akan lebih terdorong menggunakannya secara optimal, sehingga berdampak positif pada performa SIA. Konflik kepentingan dan asimetri informasi menjadi persoalan penting dalam implementasi SIA dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Konflik kepentingan dapat timbul antara pihak manajemen dan pengguna SIA (seperti karyawan atau auditor) terkait tujuan penggunaan SIA. Manajemen mungkin mengutamakan efisiensi dan penghematan biaya, sedangkan karyawan lebih mementingkan kemudahan penggunaan dan dampaknya terhadap pekerjaan sehari-hari. Bila tujuan dan ekspektasi tidak selaras, kinerja SIA bisa terhambat, meski teknologinya sudah sangat efektif.

Sementara itu, asimetri informasi muncul saat terjadi ketidakseimbangan pengetahuan antara pihak-pihak yang menggunakan SIA. Contohnya, manajer mungkin memiliki pemahaman lebih mendalam tentang fungsi dan manfaat SIA, sementara karyawan pengguna belum sepenuhnya memahami potensi atau limitasi sistem tersebut. Asimetri informasi ini dapat menghambat optimalisasi SIA dan mempengaruhi kinerja sistem secara negatif. Untuk mengatasi hal ini, organisasi

perlu menyediakan pelatihan yang tepat, komunikasi yang transparan, dan memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang setara tentang manfaat dan tantangan terkait SIA.

2.1.5 Hubungan Teori TRA & TAM dengan Kualitas Informasi

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dapat dihubungkan dengan kualitas informasi dalam kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melalui bagaimana penerimaan pengguna terhadap teknologi mempengaruhi penggunaan dan hasil informasi yang dihasilkan oleh SIA. Kualitas informasi dalam konteks SIA berhubungan erat dengan akurasi, keandalan, ketepatan waktu, relevansi, dan kelengkapan data yang dihasilkan oleh sistem. Ketika individu dalam organisasi, seperti akuntan dan manajer, merasa bahwa SIA memberikan informasi yang berguna dan mudah digunakan, mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakannya secara efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan. Dari perspektif TAM, dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi adalah *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Jika karyawan merasa bahwa SIA mudah digunakan dan memberikan informasi yang berguna bagi mereka, maka mereka cenderung menggunakannya lebih sering dan dengan cara yang lebih akurat. Hal ini akan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas. Sebaliknya, jika teknologi tersebut sulit digunakan atau tidak dirasa memberikan manfaat yang signifikan, maka kualitas informasi yang dihasilkan akan menurun karena ketidakakuratan data atau keterlambatan dalam proses input data.

Dalam konteks TRA, sikap individu terhadap penggunaan teknologi dan norma sosial dalam organisasi juga berperan dalam mempengaruhi penggunaan

SIA. Jika sikap terhadap SIA positif dan norma sosial mendukung penggunaan teknologi ini, maka individu lebih cenderung untuk menggunakan SIA dengan cara yang mendukung kualitas informasi yang tinggi, seperti memverifikasi data, memastikan keakuratan informasi, dan mengoptimalkan fungsionalitas sistem. Dalam hal ini, TRA berfungsi untuk menjelaskan bahwa sikap terhadap teknologi dan pengaruh sosial dapat memengaruhi perilaku penggunaan SIA, yang berpengaruh langsung pada kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Konflik kepentingan dan asimetri informasi juga dapat memengaruhi kualitas informasi dalam kinerja SIA. Konflik kepentingan dapat terjadi antara manajemen yang fokus pada penghematan biaya dan efisiensi operasional melalui penggunaan teknologi, dengan pengguna yang mungkin lebih mengutamakan keakuratan dan kualitas data dalam penggunaan SIA. Manajemen yang terburu-buru untuk mendapatkan hasil cepat dapat memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan, jika pengguna merasa terdorong untuk mengorbankan ketelitian demi efisiensi. Asimetri informasi muncul ketika manajer atau pengambil keputusan yang mengelola SIA memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang sistem, sementara pengguna yang lebih terlibat dalam operasional sehari-hari tidak sepenuhnya memahami cara terbaik untuk memaksimalkan penggunaan SIA. Ketidakseimbangan ini dapat mengarah pada penggunaan sistem yang tidak optimal dan menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan. Untuk mengatasi masalah ini, organisasi perlu memastikan pelatihan yang memadai, komunikasi yang jelas, dan pemahaman bersama mengenai pentingnya kualitas informasi dalam pengambilan keputusan.

2.1.6 Hubungan Teori TRA & TAM Kecanggihan Teknologi Informasi

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Reasoned Action* (TRA) sangat relevan dalam menjelaskan bagaimana kecanggihan teknologi informasi mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dalam TAM, dua faktor utama yang menentukan penerimaan teknologi adalah *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Teknologi informasi yang canggih, jika mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata seperti efisiensi, akurasi, dan kecepatan, akan mendorong pengguna untuk mengadopsinya dan menggunakannya secara efektif. Sedangkan dalam TRA, sikap positif terhadap teknologi dan norma sosial dalam organisasi memengaruhi niat individu untuk menggunakan teknologi, yang selanjutnya meningkatkan kinerja SIA. Dengan adopsi teknologi canggih yang lebih mudah dan lebih berguna, kinerja SIA dapat meningkat signifikan, karena sistem dapat memproses data lebih cepat dan dengan akurasi lebih tinggi. Dalam konteks kecanggihan teknologi informasi dan penerapan SIA, konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat muncul antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan penggunaan teknologi tersebut. Konflik kepentingan dapat terjadi antara pihak manajerial yang ingin mengadopsi teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, dengan karyawan yang mungkin merasa kesulitan atau terancam dengan perubahan yang membutuhkan keterampilan baru. Manajer mungkin melihat kecanggihan teknologi sebagai solusi untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas, sementara karyawan mungkin merasa bahwa teknologi baru ini akan mengganggu rutinitas kerja mereka dan menambah beban kerja dalam hal pelatihan dan adaptasi.

Asimetri informasi juga bisa terjadi ketika ada ketidakseimbangan pemahaman antara pihak yang mengelola SIA (misalnya, tim IT atau manajemen)

dan pengguna SIA di level operasional (misalnya, akuntan atau staf administrasi). Pihak manajemen atau IT mungkin lebih memahami potensi kecanggihan teknologi dan fungsionalitasnya, sementara pengguna di lapangan mungkin tidak sepenuhnya mengetahui cara memanfaatkan fitur canggih tersebut untuk meningkatkan kinerja SIA. Ketidakseimbangan informasi ini dapat menghambat adopsi teknologi, menyebabkan kesalahan dalam penggunaan sistem, atau tidak optimalnya pemanfaatan teknologi yang canggih. Untuk mengatasi hal ini, organisasi perlu menyediakan pelatihan yang memadai, memastikan komunikasi yang jelas tentang manfaat teknologi, serta membangun pemahaman yang seragam antara semua pihak tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja SIA secara keseluruhan.

2.1.7 Hubungan Teori TRA & TAM dengan Pengalaman Kerja

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Reasoned Action* (TRA) sangat relevan dalam menjelaskan bagaimana pengalaman kerja mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dalam konteks TAM, pengalaman kerja dapat mempengaruhi dua faktor utama yang menentukan penerimaan teknologi: *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Pengguna dengan pengalaman kerja yang lebih banyak cenderung lebih cepat memahami dan mengoperasikan SIA, yang meningkatkan persepsi mereka tentang kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi tersebut. Pengalaman ini dapat mempengaruhi niat mereka untuk terus menggunakan SIA secara efektif. Dalam TRA, sikap positif terhadap teknologi dan pengaruh norma sosial dalam organisasi juga berperan. Pengalaman kerja yang lebih luas memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana SIA dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan menghasilkan

data yang lebih akurat. Oleh karena itu, pengalaman kerja yang baik meningkatkan kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi dengan optimal, yang berdampak pada peningkatan kinerja SIA. Konflik kepentingan dapat muncul antara manajemen yang berfokus pada peningkatan efisiensi melalui adopsi teknologi baru, dan karyawan yang mungkin merasa lebih nyaman dengan sistem lama atau terpaksa beradaptasi dengan teknologi baru yang lebih kompleks. Asimetri informasi terjadi ketika manajer atau pihak yang lebih berpengalaman memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai SIA, sementara pengguna yang kurang berpengalaman mungkin tidak sepenuhnya memahami cara memaksimalkan sistem tersebut. Ketidakseimbangan ini dapat menghambat efektivitas penggunaan SIA, yang memengaruhi kinerja sistem secara keseluruhan. Pelatihan dan komunikasi yang jelas menjadi penting untuk mengurangi masalah ini.

2.1.8 Hubungan Teori TRA & TAM dengan Dukungan Manajemen Puncak

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Reasoned Action* (TRA) memiliki hubungan yang kuat dengan dukungan manajemen puncak dalam meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dalam TAM Dukungan manajemen puncak yang kuat dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan memastikan sistem SIA mudah digunakan dan memberikan manfaat yang jelas akan meningkatkan penerimaan pengguna terhadap SIA. Ketika manajemen puncak aktif mendukung implementasi SIA, baik melalui alokasi anggaran atau kebijakan yang memfasilitasi adopsi teknologi, persepsi karyawan tentang kemudahan dan kegunaan sistem akan lebih positif, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja SIA. Dalam konteks TRA, dukungan manajemen puncak

memperkuat norma sosial di dalam organisasi untuk menggunakan teknologi secara efektif. Ketika manajemen puncak menunjukkan sikap positif terhadap teknologi dan SIA, hal ini memengaruhi sikap dan niat karyawan untuk menggunakannya dengan optimal, yang berdampak pada peningkatan kinerja SIA.

Konflik kepentingan dapat muncul antara manajer puncak yang berfokus pada efisiensi dan penghematan biaya melalui teknologi, sementara staf operasional yang terlibat dalam penggunaan SIA mungkin lebih mengutamakan kualitas data dan kemudahan dalam penggunaan sistem. Selain itu, asimetri informasi dapat terjadi ketika manajer puncak memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai potensi dan tujuan implementasi SIA, sementara karyawan tidak sepenuhnya memahami atau memiliki pengetahuan yang cukup untuk memaksimalkan teknologi tersebut. Ketidakseimbangan informasi ini dapat menghambat efektivitas penerapan SIA dan mengurangi kinerja sistem. Oleh karena itu, komunikasi yang jelas dan pelatihan yang memadai sangat diperlukan untuk menyelaraskan tujuan dan mengurangi kesenjangan informasi.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Untuk melakukan penelitian ini, tidak terlepas dari penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk memperkuat temuan penelitian saat ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

1. Mahendra (2019) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kabupaten Gianyar. Variabel independen: dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi,

formalisasi pengembang sistem, kualitas informasi. Variabel dependen; kinerja SIA. Teknik analisis data: analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian: dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Mahendra, 2019).

2. Ningtiyas (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Jember. Variabel independen : kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna. Variabel dependen : Kinerja SIA. Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi, sedangkan partisipasi pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Ningtiyas et al., 2019).
3. Pratiwi (2019) yang meneliti tentang pengaruh dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individual terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi (Studi Pada Hotel Berbintang Tiga dan Empat Di Provinsi Banten). Variabel independen : Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi Serta Kinerja Individual. Variabel dependen : Efektifitas SIA. Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi

akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi (Pratiwi, 2019).

4. Dewi (2020) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Variabel independen : Dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengawas, komunikasi dan pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kualitas informasi. Variabel dependen : Kinerja SIA. Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA, sedangkan komunikasi dan pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA (Dewi et al., 2020).
5. Pranata (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Klungkung”. Variabel independen : Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Dan Partisipasi Manajemen. Variabel dependen : Kinerja SIA. Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : kompleksitas tugas, pelatihan dan pendidikan serta partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi,

sedangkan variabel pengalaman kerja dan keterlibatan pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Pranata et al., 2021).

6. Pingka (2021) yang meneliti tentang kinerja sistem informasi akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Variabel independen : keterlibatan karyawan, dukungan manajemen puncak, kualitas sumber daya manusia, keberadaan steering komite, dan formalisasi pengembangan sistem informasi. Variabel dependen : Kinerja SIA. Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : keterlibatan pegawai dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keberadaan komite pengarah, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Pingka et al., 2021).
7. Adelia & Pardi (2022) yang meneliti tentang Analisis Kinerja Sistem Informasi Akuntansi CV. Dharma Aksara. Variabel independen : pengaruh pengguna, kapabilitas manusia, organisasi, pendanaan, dan teknologi informasi. Variabel dependen : kinerja SIA. Hasil penelitian : variabel bebas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja SIA. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda (Adelia & Pardi, 2022).
8. Putri (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen : pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, kompleksitas tugas. Variabel dependen : Efektivitas SIA. Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi. Sementara itu, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas akuntansi sistem informasi (Putri et al., 2022).

9. Wulandari (2023) meneliti tentang "Pengaruh Manajemen Puncak, Kualitas SIA, dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas SIA". Variabel independen : dukungan manajemen puncak, kualitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal. Variabel dependen : Efektivitas SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Wulandari et al., 2023).
10. Afnan (2024) yang meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi SDM, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen : pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat pendidikan. Variabel dependen : Kinerja SIA. Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia berdampak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan tidak menunjukkan pengaruh signifikan (Afnan, 2024).
11. Saputra (2024) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan

Desa (LPD) Kecamatan Bangli. Variabel independen : keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja. Variabel dependen : Kinerja SIA. Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Saputra, 2024).

12. Septiawanani (2024) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kota Denpasar". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Pengguna Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknis Sistem Pribadi, Atas Dukungan Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pada sebaliknya formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja akuntansi sistem informasi. keterlibatan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dengan pengembang sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA (Septiawanani et al., 2024).

13. Ernawatiningsih (2024) meneliti tentang "Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lpd Kecamatan Gianyar". Teknik analisis yang

digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan, budaya organisasi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan penggunaan teknologi informasi dan kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Ernawatiningsih, 2024).

14. Pradnya & Putra (2024) meneliti tentang "Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja SIA Pada LPD Kecamatan Bebandem". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, kemampuan teknis personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA (Pradnya & Putra, 2024).
15. Nabil & Utama (2024) meneliti tentang "Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Kinerja SIA Pada LPD di Kecamatan Kuta Selatan". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan program pelatihan dan pendidikan pengguna dan teknik personal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja SIA, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA (Nabil & Utama, 2024).